

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah masyarakat majemuk yang terdiri dari berbagai kelompok masyarakat yang berbeda-beda secara kultural, salah satunya perbedaan agama. Indonesia mengakui keberadaan enam agama, yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Masing-masing agama ini memiliki perbedaan-perbedaan. Perbedaan meliputi kitab suci, tempat ibadah, cara ibadah, dan sebagainya. Perbedaan ini merupakan suatu kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang perlu dibanggakan, namun terkadang perbedaan ini juga menimbulkan permasalahan antara berbagai kelompok masyarakat yang lahir dengan latar belakang agama yang berbeda.

Kebebasan dalam beragama sudah di jamin oleh negara Indonesia. Sesuai dengan Pasal 28E ayat 1 UUD 1945 yang menegaskan bahwa “Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”. Dan ditegaskan juga di Pasal 28E Ayat 2 UUD 1945 “Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya”.

Secara jelas dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara Indonesia berhak memeluk agama, dan peribadatan sesuai dengan keyakinannya masing-masing, dan masyarakat memiliki kebebasan dalam memilih agama, yang mana memilih, dan meyakini sesuai dengan hati nuraninya masing-masing. Di Indonesia diakui ada enam agama dalam keberadaannya. Tentu dalam islam juga diajarkan bahwa dengan perbedaan ini bisa saling mengenal, saling menghormati, dan menghargai baik antar suku, bangsa maupun agama.

Namun di Indonesia saat ini, permasalahan intoleransi masih menjadi permasalahan yang sangat dominan. Dengan perbedaan agama yang ada di

tengah masyarakat ini, semakin menjadi adanya ruang batas yang besar antara agama satu dengan yang lainnya. Meskipun pada dasarnya di Indonesia ini mayoritas pemeluk agama Islam, namun masih banyak agama islam yang ekstrimis atau radikal dalam agamanya. Terorisme menjadi suatu peristiwa yang hampir setiap tahun terjadi di Indonesia. Aksi terorisme menurut Poul Johnson adalah aksi pembunuhan dengan sengaja yang direncanakan secara sistematis, sehingga mengakibatkan cacat, dan merenggut atau mengancam jiwa orang tidak bersalah, sehingga menimbulkan ketakutan umum, semata-mata demi mencapai tujuan politik.¹

Berdasarkan pengertian diatas, terorisme ini dapat diartikan sebagai ancaman, teror atau penggunaan kekerasan yang sudah direncanakan secara matang, dan terencana, ancaman ini menimbulkan suasana terror, dan rasa takut, dilakukan oleh kelompok maupun pribadi sendiri dilakukan secara mendadak terhadap sasaran langsung sehingga mencapai tujuan dengan tepat.

Aksi terorisme di Indonesia hampir setiap tahun terjadi, aksi ini memicu dampak yang cukup merugikan. Selain berdampak terhadap lingkungan, aksi ini juga menyerang psikologi masyarakat, sehingga memicu kecemasan, ketakutan atau keresahan. Salah satunya aksi terorisme dalam pengeboman di Indonesia Bom Bali I. Tragedi Bom Bali I adalah sebuah aksi pengeboman di tiga lokasi di Bali yang terjadi pada 12 Oktober 2002, disebut sebagai peristiwa terorisme terparah dalam sejarah Indonesia. Pada peristiwa Bom Bali I, tiga buah bom mengguncang Pulau Dewata tepatnya di depan Diskotik Sari Club, dan Diskotik Paddy's Pub yang berlokasi di Jalan Legian, Kuta, serta di depan Kantor Konsulat Amerika Serikat di daerah Renon, Denpasar.²

Penyebab tragedi Bom Bali I adalah aktivitas teroris yang terorganisir, dan direncanakan dengan matang. Pelaku yang merupakan kunci dari tragedi Bom Bali I ialah Amrozi Bin Nurhasyim. Dari kesaksian Amrozi, diketahui ada 5 orang yang menjadi tim ini pengeboman Bali I, yaitu Ali Imron (adik Amrozi),

¹A.M. Hendropriyono. (2009). Terorisme. Jakarta: Buku Kompas Penerbit. Hlm 26

²Puspasari Setyaningrum. "Tragedi Bom Bali I". Kompas.com. 15 November 2023.

<https://denpasar.kompas.com/read/2022/10/12/073615378/tragedi-bom-bali-i-kronologi-jumlah-korban-pelaku-dan-penyelesaian?page=all>.

Ali Fauzi (ibu kandung Amrozi), Qomaruddin yang menjadi eksekutor di Sari Club, dan Paddy's, M Gufron (kakak Amrozi), dan Mubarok yang membantu mempersiapkan pengeboman. Dan fakta di persidangan menyatakan bahwa para pelaku pengeboman diyakini merupakan anggota Jamaah Islamiyah (JI).³

Tragedi Bom Bali pada 12 Oktober 2002 ini merupakan salah satu peristiwa pengeboman terbesar di Indonesia, dalam peristiwa ini telah memberikan dampak yang sangat merugikan bagi warga sekitar, selain berdampak pada lingkungan peristiwa ini juga menewaskan ratusan WNA, dan juga WNI. Ada 164 orang WNA, dan 38 orang WNI yang telah gugur, dan sebanyak 209 orang terkena luka-luka.⁴

Dengan penjelasan peristiwa pengeboman diatas, bahwa latar belakang dari peristiwa ini adalah sama-sama bersembunyi dibalik agama. Terorisme yang terjadi di Indonesia sebagian besar terjadi karena mengatasnamakan agama untuk kepentingan pembenar bagi aktivitas yang bisa jadi tidak benar. Atau juga terjadi dikarenakan pemahaman keagamaan yang terpotong, dan tidak menyeluruh sehingga terjadi kesalahpahaman.

Istilah radikalisme, dan terorisme belum lama banyak muncul di Indonesia, dikarenakan memang pada masa awal Indonesia merdeka sampai dengan lahirnya gerakan reformasi pada tahun 1998, istilah radikalisme, dan terorisme tidak banyak digunakan sebagai penyebutan terhadap tindakan-tindakan yang merusak, dan mengancam stabilitas keamanan negara yang mengatasnamakan agama. Baru awal tahun 2000 ketika adanya beberapa aksi kekerasan berupa teror yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok orang yang mengganggu, dan mengancam keamanan, istilah terorisme mulai digunakan dengan dibarengi semakin luasnya paham-paham radikal agama bermunculan yang terorganisir dengan bebas menyebarkannya.⁵

³*Ibid* 2

⁴Kanya Anindita Mutiarasari. "Tragedi Bom Bali 12 Oktober 2002". Detik.com. 15 November 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6343324/tragedi-bom-bali-12-oktober-2002-pelaku-korban-kilas-balik-kejadian>.

⁵ Pipit Widiatmaka, Lukman Hakim. (2020). Pengaruh Terorisme yang Mengatasnamakan Agama terhadap Keberagaman di Indonesia. *Islamic Insights Journal*. Vol 03, No.01. Hlm 26.

Terorisme, dan radikalisme menjadi sangat berbahaya apabila dibiarkan, baik dalam ruang kajian keilmuan maupun tindakan nyata di lapangan. Karena memang ancaman nyata terorisme bisa muncul tanpa melihat kondisi masyarakat. Untuk itu adanya penelitian ini sebagai wujud dari bagaimana pentingnya menanamkan sifat toleransi kepada masyarakat. Sehingga moderasi dalam pemahaman keagamaan bisa dijadikan sebagai bagian untuk menghindari terjadinya aksi-aksi terorisme mengatasnamakan agama di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang mempunyai latar agama yang berbeda-beda.

Selain terjadinya beberapa pengeboman yang terjadi di Indonesia, masalah intoleransi juga muncul kembali di tengah masyarakat dengan permasalahan yang berbeda. Pada perayaan Natal, dan Tahun Baru 2020 tidak dapat dinikmati oleh umat Nasrani di Jorong Kampung Baru, Nagari Sikabau, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, dan Nagari Sungai Tambang, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Selain perayaan Natal, dan Tahun Baru, umat Kristen Protestan, dan Katolik di dua kabupaten itu juga tidak bisa melakukan ibadah layaknya umat beragama lainnya. Permasalahan terjadinya tidak bisa melaksanakan perayaan Natal, dan Tahun Baru ini dikarenakan umat Nasrani dalam peribadatnya tidak memiliki tempat yang resmi. Mereka menggunakan rumah tinggal mereka sebagai tempat untuk beribadat pada perayaan Natal, dan Tahun Baru 2020. Dengan adanya permasalahan ini umat Nasrani merasa kecewa dengan pemerintahan setempat, dan merasa mendapatkan diskriminasi terhadap agama mereka.⁶

Padahal tentunya sebagai warga negara Indonesia kita berhak untuk memilih maupun meyakini agama sesuai dengan hati nurani kita. Diberikan jaminan secara resmi di Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 2 yang mana menjelaskan bahwa suatu negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing, dan untuk beribadat menurut agamanya, dan kepercayaannya.

⁶ Anugrah Andriansyah. "Dua Kabupaten Sumatera Barat Larang Ibadah dan Perayaan Natal". Voaindonesia.com. 17 Februari 2024. <https://www.voaindonesia.com/a/dua-kabupaten-sumatera-barat-larang-ibadah-dan-perayaan-natal/5209787.html>.

Pentingnya penerapan, dan penanaman toleransi dalam kehidupan beragama tentunya menjadikan awal bangsa ini semakin erat hubungannya. Penerapan ini harus diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara di tengah-tengah hidup bermasyarakat. Toleransi tidak mengenal batas waktu, tempat, dan dengan siapa kita melakukannya, melainkan kita melakukannya dengan semua orang dimana saja. Toleransi dalam beragama memiliki pengertian yaitu suatu tindakan saling menghargai antar umat beragama. Tidak peduli apapun agama yang dianut, antar masyarakat beragama harus menghargai satu sama lain.

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) Fraksi PDIP merespons 10 temuan terkait kasus intoleransi atau diskriminasi SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) di sekolah. Temuan tersebut berawal dari salah satunya pemaksaan oleh pengajar kepada siswi untuk menggunakan hijab. Sekretaris DPRD DKI Jakarta Dwi Rio Sambodo memaparkan 10 aduan tersebut, salah satunya: Pertama, salah satu oknum guru di sekolah SMAN 58 Jakarta Timur menyampaikan instruksi di group whatsapp, agar tidak memilih pemimpin yang berbeda agama. Kedua, seorang warga memberikan aduan terkait adalah satu siswi non-muslim di SMAN 101 Jakarta Barat dipaksa untuk memakai kerudung pada hari Jum'at dengan alasan penyeragaman pakaian sekolah. Ketiga, sekolah SD Negeri 2 Jakarta Pusat mewajibkan seluruh muridnya untuk memakai baju muslim pada saat bulan Ramadhan, padahal ada banyak siswa-siswi yang beragama non-muslim di sekolah tersebut.⁷ Beberapa kasus di kota DKI Jakarta yang telah direspon masih banyak yang memaksa atau mendiskriminasi beberapa siswanya untuk mengikuti peraturan yang seharusnya tidak patut diterapkan, di lingkungannya masih banyak non-muslim yang seharusnya diberikan kebebasan dalam beragama.

Masih banyak masalah intoleransi di Indonesia, tentu permasalahan ini akan menimbulkan perpecahan masyarakat terhadap perbedaan agama di Indonesia. Hakikatnya, dalam kehidupan bermasyarakat sikap saling

⁷ Pernita Hestin Untari. "PDIP temukan 10 Kasus Intoleransi di Sekolah Wilayah DKI Jakarta". *Bisnis.com*. 29 Februari 2024. <https://m.bisnis.com/amp/read/20220810/77/1565248/pdip-temukan-10-kasus-intoleransi-di-sekolah-di-wilayah-dki-jakarta>.

menghormati, menyayangi, dan menghargai adalah yang paling dibutuhkan. Jika sebaliknya, dalam kehidupan bermasyarakat masih kurang menghargai perbedaan yang ada, tentu masih jauh negara Indonesia mencapai cita-cita memiliki masyarakat yang harmonis. Dengan adanya, sikap saling bertoleransi akan menjadikan perdamaian antarumat beragama ini lebih damai, harmonis, dan saling menghargai. Menurut Umar Hasyim, konsep toleransi beragama melibatkan pemberian kebebasan individu, dan masyarakat untuk mempraktikkan keyakinan mereka, dan membentuk nasib mereka, asalkan kebebasan tersebut tidak mengganggu pemeliharaan ketertiban, dan ketenangan dalam masyarakat.⁸

Toleransi antarumat beragama perlu kita tanamkan dalam kehidupan kita, karena itu sangat penting bagi semua orang di dunia saat ini. sikap toleransi ini juga sebagai alat untuk mempersatu bangsa, karena Indonesia adalah negara yang memiliki heterogenitas yang cukup tinggi yaitu seperti keragaman suku, ras, budaya, bahasa serta agama yang sangat beragam. Semakin banyak orang yang memiliki sikap toleran, semakin baik bagi negara ini, karena konflik dapat dikurangi, dan kehidupan antar umat beragama akan jauh lebih baik, dan damai. Inilah mengapa sangat penting untuk menerapkan sikap toleransi sekarang, karena akan sangat membantu dalam kehidupan kita di masa depan, dan hal tersebut merupakan salah satu cita-cita Islam *rahmatan lil 'alamin* yang diharapkan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Islam *rahmatan lil 'alamin* senantiasa selalu menerapkan nilai-nilai perdamaian, persaudaraan, toleransi, kesantunan, dan keseimbangan dalam kehidupan di dunia, khususnya di Indonesia. Adapun hubungannya dengan perwujudan cita-cita Islam dalam kebangsaan Indonesia adalah Islam *rahmatan lil 'alamin* yang diharapkan dapat menjadi rahmat bagi seluruh alam, termasuk salah satunya kehidupan manusia. Manusia sebagai warga negara yang memiliki kehidupan berbangsa, dan bernegara tentu di dalamnya

⁸Asmarita. “Pentingnya Toleransi Antar Umat Beragama”. 13 Mei 2023. fusa.uinjambi.ac.id./<https://fusa.uinjambi.ac.id/blog/2023/05/13/pentingnya-toleransi-antar-umat-beragama/#:~:text=Jika%20setiap%20orang%20memiliki%20sikap,toleransi%20dengan%20umat%20beragama%20lainnya.>

mempunyai perbedaan meliputi perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan. Namun, hal ini dapat dipersatukan dengan Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetap satu), yang bermakna bahwa persatuan dalam perbedaan, dan perbedaan untuk persatuan di Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁹

Selain itu Nur Syam menyatakan pula bahwa konsep Islam *rahmatan lil 'alamin* berupaya untuk mengembangkan pola hubungan yang terjadi antara manusia baik yang humanis, dialogis, toleran bahkan pluralis, hal tersebut dilakukan dengan pengelolaan, pemanfaatan, dan pendayagunaan alam dengan penuh rasa kasih, dan sayang. Pluralis dalam arti memiliki relasi tanpa memandang suku, bangsa, agama, ras ataupun titik lainnya yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Humanis dalam arti menjunjung tinggi hak asasi manusia, dan menghargai manusia sebagai manusia. Dialogis dalam arti semua persoalan yang muncul sebagai akibat interaksi sosial didiskusikan secara baik, dan akomodatif terhadap beragam pemikiran. Toleran dalam arti memberi kesempatan kepada yang lain untuk melakukan sebagaimana yang diyakininya, dengan penuh rasa damai.¹⁰

Peran penting seorang dai sangat diperlukan dalam mencetak generasi saling menghormati, dan menghargai. Jika seorang dai masih kurang perhatian dalam memberikan pengetahuan pentingnya rasa toleransi, akan menjadikan umat Islam masih kurang dalam mengimplementasikan sifat toleransi dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat. Dai dalam bahasa Arab merupakan isim fa'il, yaitu pelaku atau subjek dalam kegiatan dakwah. Kedudukannya adalah sebagai unsur pertama dalam system, dan proses dakwah. Oleh sebab itu, keberadaan, dan eksistensinya sangat menentukan, baik dalam pencapaian tujuan maupun dalam menciptakan persepsi mad'u.

Habib Husein Ja'far dikenal masyarakat sebagai pendakwah yang menanamkan sifat toleransi yang tinggi, dalam beberapa konten yang dibuat Habib Ja'far sering berdiskusi pengetahuan dengan narasumber berbeda

⁹ Muhammad Nur Jamaludin. (2020). Wujud Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia. Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan. Vol 14, No.2. Hlm 274

¹⁰ Prof. Dr. Nur Syam, M.si. "Merumuskan Islam Rahmatan Lil Alamin". 15 November 2009. <http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=514>.

agama. Dengan rasa toleransi yang tinggi, Habib Ja'far tidak pernah menyinggung atau memojokkan salah satu pihak. Sehingga, dari diskusi Habib Ja'far memiliki timbal balik yang positif dari para penonton. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini juga sebuah peluang bagi para pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dengan mudah. Perkembangan ini juga memberikan pengaruh terhadap penyebaran nilai-nilai keagamaan masyarakat, khususnya strategi dakwah yang dilakukan oleh para dai dalam menjangkau mad'unya.

Teknologi juga menjadi sumber utama bagi semua orang dalam mencari pengetahuan, dan informasi, hal ini bisa mengakses dengan mudah, dan cepat tanpa perlu dibatasi tempat, dan waktu. Bahkan juga, sebagai peluang yang sangat besar bagi para pendakwah di Indonesia, dengan cara yang instan ini bisa menyampaikan pesan dakwah yang cepat. Dengan perkembangan teknologi semua orang bisa mengakses ataupun memberikan informasi dengan mudah, hampir semua orang di Indonesia saat ini menggunakan internet dalam mengandalkan setiap kebutuhannya.

Salah satu media sosial yang saat ini masih memiliki peminat banyak, salah satunya adalah media youtube. Youtube merupakan platform untuk menonton maupun mengunggah, dan berbagi video secara online. Platform ini mampu memudahkan milyaran orang dalam menemukan, menonton, dan membagikan berbagai macam video untuk saling berhubungan, memberikan informasi, menginspirasi serta bisa sebagai pembuat konten, dan pengiklanan yang bisa diakses semua orang.

Perkembangan Youtube juga sebagai salah satu media sosial yang banyak digemari dalam dunia Pendidikan, dalam pendidikan sangat terbantu dengan adanya media Youtube ini, sebagai media ajar siswa yang disinyalir dapat meningkatkan minat, dan motivasi belajar siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran media ini memiliki fungsi bagi para pengajar, dimana bisa mencari maupun menggali informasi terbaru dalam dunia pendidikan maupun bagaimana cara mengemas suatu pengetahuan dengan unik dan mudah dipahami.

Dalam perkembangan media saat ini, dimanfaatkan baik oleh Habib Ja'far dalam menyampaikan pesan dakwah. Habib Ja'far adalah seorang ulama muslim yang sangat aktif dalam menyebarkan ajaran agama Islam melalui beberapa media sosial, salah satunya media Youtube. Beberapa bulan lalu sempat menarik simpati para penonton, mengenai diskusi yang dilakukan Habib Ja'far beserta Onadio Leonardo yang membahas dan mengali pengetahuan tentang seluruh agama di Indonesia. Diskusi yang menciptakan rasa toleransi ini tidak ada hal yang saling menyinggung maupun mengerucutkan satu belah pihak. Sehingga diskusi ini mencuri perhatian warganet, dan warganet sangat tertarik. Bahkan bukan hanya orang Islam saja yang tertarik, melainkan agama lain juga menikmati konten ini.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Dakwah Berbasis Toleransi Antarumat Beragama: Studi Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam Konten Youtube LogIndiCloseTheDoor”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan di atas, penelitian ini menetapkan beberapa rumusan masalah yang terkait dengan dakwah berbasis toleransi antarumat beragama, khususnya dalam studi kasus dakwah Habib husein Ja'far Al Hadar yaitu:

1. Bagaimana konsep dakwah berbasis toleransi antarumat beragama Habib Husein Ja'far Al Hadar pada konten Youtube LogIndiCloseTheDoor?
2. Bagaimana implikasi dakwah berbasis toleransi antarumat beragama Habib Husein Ja'far Al Hadar bagi umat Islam terhadap penyebaran ajaran Islam di konten Youtube LogIndiCloseTheDoor?
3. Bagaimana respon non-Islam terhadap dakwah berbasis toleransi antarumat beragama Habib Husein Ja'far Al Haddar pada konten Youtube LogIndiCloseTheDoor?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam upaya memahami suatu perumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mencapai suatu yang diharapkan. Berikut adalah tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui konsep dakwah berbasis toleransi antarumat beragama Habib Husein Ja'far Al Hadar pada konten Youtube LogIndiCloseTheDoor.
2. Untuk mengetahui implikasi dakwah berbasis toleransi antarumat beragama Habib Husein Ja'far Al Hadar bagi umat Islam terhadap penyebaran ajaran Islam di konten Youtube LogIndiCloseTheDoor.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat non-Islam yang sudah menikmati dakwah berbasis toleransi antarumat beragama Habib Ja'far Al Haddar pada konten Youtube LogIndiCloseTheDoor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam konteks toleransi yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama antarumat beragama.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang dakwah berbasis toleransi antarumat beragama, terutama terkait dengan dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi dai

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dai dalam menyebarkan dakwahnya, melalui konsep dakwah yang dikemas secara toleransi sebagai upaya untuk menjadikan *mad'u* lebih menerapkan sifat toleransi ditengah-tengah masyarakat.

b. Bagi *mad'u*

Hasil dari penelitian ini biasa digunakan untuk memperluas pemahaman, dan pengetahuan tentang konsep dakwah toleransi di Indonesia, khususnya dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian masa depan. menambah wawasan dan pengetahuan bagi *mad'u* terkait pentingnya penerapan sifat toleransi ditengah masyarakat beragama, karena tentunya ditengah masyarakat kita mendapatkan perbedaan dari segala aspek tentunya agama. Selain itu juga manfaat bagi *mad'u* ini agar lebih semangat lagi dalam menambah wawasan, dan pengetahuan tentang ajaran agama islam, serta senantiasa mengimplementasikan pesan dakwah yang telah disampaikan oleh para dai.

c. Bagi akademik

Hasil dari penelitian ini biasa digunakan untuk memperluas pemahaman, dan pengetahuan tentang konsep dakwah toleransi di Indonesia, khususnya dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian masa depan atau selanjutnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian saya ini jika di dalam konteks permasalahan yang masih selaras bisa dijadikan sebagai sumber referensi serta banding untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini juga bisa dikembangkan bagi peneliti selanjutnya dengan perkembangan penemuan yang lebih baru, yakni terkait penelitian dakwah toleransi yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al Haddar.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan fenomenologi. Prof. Sugiyono mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

menekankan pada aspek suatu pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi dan melakukan pendekatan deduktif induktif metode penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teknik analisis yang mendalam yaitu mengkaji suatu masalah dari kasus per kasus.¹¹

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan, dan menjelaskan data-data yang didapati peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci, dan jelas.

Menurut Moleong penelitian fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan/ fokus pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami beberapa individu. Jadi, penulis ingin mengetahui gambaran dari dakwah toleransi Habib Husein Ja'far pada konten Youtube LogIndiCloseTheDoor.

Creswell menyatakan bahwa pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan makna dari suatu peristiwa yang dialami individu atau kelompok. Dengan demikian, pendekatan fenomenologi adalah desain satu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan makna dari objek, gejala, atau peristiwa yang dialami oleh individu maupun kelompok secara sadar.¹²

¹¹ Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hlm 19

¹² Lexy J. Moleong. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 5

1.5.2 Prosedur Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan mempunyai tujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, peneliti mengambil tiga tahapan penelitian yang telah dijelaskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Tahapan ini terdiri dari tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.¹³

a. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data. Tahap ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: mengajukan judul kepada koordinator program studi Manajemen Dakwah, kemudian mengumpulkan buku- buku referensi atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi komunikasi dan tentang moderasi beragama atau bisa disebut dengan dakwah moderat. Pada tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing. Setelah itu peneliti melakukan tahap berikutnya.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan tahap penggalian informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait. Tahap ini menggunakan metode observasi untuk mengetahui dakwah toleransi Habib Ja’far pada konten Youtube LogIndiCloseTheDoor pemahaman langsung tentang dakwah Habib Ja’far pada konten Youtube LogIndiCloseTheDoor. Langkah berikutnya yakni melakukan analisis konten Youtube LogIndiCloseTheDoor tentang dakwah toleransi Habib Ja’far. Dan Analisis ini juga mencakup respon dari penonton yang berupa komentar positif.

¹³ *Ibid* 12, Hlm 127

c. Tahap Analisis Data

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir penelitian, dimana mencakup beberapa langkah analisis data yang didapatkan dim di lapangan, penyajian data, penulisan laporan, penarikan kesimpulan dan sebagainya. Tahapan ini dilakukan peneliti untuk mulai mengolah dan menganalisis data hasil temuan lapangan. Peneliti mulai memilah dan memisahkan data penting yang perlu dicantumkan dan yang tidak, sebelum disajikan dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini, berlokasi di satu tempat yakni di media sosial Youtube. Penelitian ini dimulai sejak keluarnya izin penelitian, dimulai bulan September 2023 sampai dengan bulan Maret 2024. Di media sosial Youtube, peneliti melakukan observasi terkait dakwah toleransi Habib Husein Ja'far pada akun Youtube @corbuzier. Kemudian Peneliti melakukan beberapa observasi, di beberapa konten podcast dakwah Habib Ja'far dengan Onadio Leonardo yang dikenal dengan LogIndiCloseTheDoor. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang yang telah mengikuti kajian LogIndiCloseTheDoor untuk memperkuat data penelitian ini.

1.5.3 Partisipan Penelitian

1.5.3.1 Kriteria subjek/ partisipan penelitian

Partisipan adalah individu yang ikut berperan dalam proses penelitian yang mana berkontribusi dalam memberikan data penelitian kepada peneliti sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini partisipan yang terdiri dari para mad'u yang telah mengikuti kajian Habib Husein Ja'far yang didapatkan peneliti dari narasumber dan komentar yang diberikan dari beberapa video konten LogIndiCloseTheDoor.

Menurut Creswell jumlah partisipan pada penelitian kualitatif biasanya terdiri dari 5 sampai 10 orang, namun apabila

belum mencapai saturasi data maka jumlah partisipan dapat ditambah sampai terjadi pengulangan informasi dan partisipan. Dalam penelitian ini, partisipan langsung terdiri dari Khodijatul Mukarromah dan Lukman. Sedangkan ada juga terdiri dari beberapa komentar dari akun yang bernama firstleo4762, manisbelang3894, JusJuned22, gendutbola, mokhammadsoni, siliwangi_ent, kamila3869, billysukmana9645, adepranoto2817, netyherlina2751, analou2177, D4j11666, vivihidayanti5815.

Dalam penelitian ini, kriteria partisipan yang ditetapkan oleh peneliti adalah:

1. Jamaah yang bisa menggunakan media sosial, terutama media sosial Youtube.
2. Jamaah Islam atau Non-Islam yang telah mengikuti kajian Habib Ja'far dan Onadio Leonardo pada konten youtube LogIndiCloseTheDoor.
3. Jamaah yang suka dengan cara berdakwah Habib Husein Ja'far dalam membumikan toleransi beragama.

1.5.3.2 Teknik pemilihan partisipan

Dalam pemilihan partisipan ini, peneliti menggunakan *snowball sampling* dan *sampling purposive*. *Snowball sampling* merupakan teknik penentu sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Sedangkan *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁴

Dalam *snowball sampling* ini peneliti memilih beberapa komentar yang ada di channel Youtube, jika pengambilan dari beberapa komentar dirasa masih kurang peneliti melengkapi data penelitian ini menggunakan wawancara dengan salah satu jamaah yang telah mengikuti kajian dakwah konten Youtube LogIndoCloseTheDoor. Kemudian jika *sampling purposive* ini

¹⁴ *Ibid* 11, Hlm 84-85

peneliti mempertimbangkan terhadap banyak komentar yang ada di video Youtube dengan menyesuaikan apa yang peneliti bahas, jika disini peneliti membahas tentang konsep dakwah toleransi maka komentar-komentar yang diambil sesuai dengan pembahasan peneliti.

1.5.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data adalah menjadi hal yang penting, dalam memudahkan memperoleh informasi dan data yang akurat, valid, relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Habib Ja'far selaku subjek dakwah. Peneliti mengobservasi informasi mengenai konsep dakwah moderat Habib Ja'far di Youtube Deddy Corbuzier konten LogIndiCloseTheDoor. Sebagai tambahan data primer lainnya peneliti mencantumkan beberapa komentar yang ditulis penonton dan wawancara dari beberapa narasumber yang telah mengikuti kajian dakwah Habib Ja'far. Sumber data sekunder ini merupakan informasi tambahan yang peneliti dapatkan dari berbagai buku, berita, karya literatur dan yang berhubungan dengan dakwah toleransi yang ada di Indonesia.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Prof. Sugiyono, observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati tingkah laku dan kondisi objek penelitian atau informan. Dan selain pengamatan, metode observasi juga dilakukan dengan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran penelitian.

Metode observasi adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati atau mengkaji secara

sistematis permasalahan yang ada dan mendapatkan petunjuk tentang cara menyelesaikan masalah tersebut, yang dilakukan dengan cara mengamati atau mengkaji dengan metode sistematik permasalahan dan mendapatkan petunjuk tentang cara memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, peneliti memakai jenis observasi non-partisipan karena peneliti menggunakan media Youtube untuk mengamati dakwah toleransi Habib Husein Ja'far dalam konten Youtube LogIndiCloseTheDoor. Observasi ini dilakukan dengan cara menonton video Youtube Habib Ja'far dalam Konten LogIndiCloseTheDoor.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi langsung yang terjadi antara penulis dengan responden untuk memperoleh data atau informasi dari responden yang bersangkutan. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, menurut Lexy J. Moleong wawancara tidak terstruktur adalah wawancara ini adalah wawancara yang menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau prespektif tunggal. Dalam wawancara ini dalam waktu bertanya dan memberikan respons yaitu lebih bebas iramanya.¹⁵

3. Dokumentasi

Menurut Prof. Sugiyono dokumentasi merupakan catatan dari sebuah peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu, bentuknya dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya momentum seseorang. Penulis menggunakan data meliputi biodata dan riwayat hidup informan, dan informasi tertulis lain. Dokumentasi adalah teknik

¹⁵*Ibid* 12, . Hlm 190

pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden dan mengenai dakwah informan.¹⁶

1.5.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Prof. Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁷ Dengan demikian teknik analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Prof. Sugiyono reduksi data yaitu merangkum, mengambil hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola inti, dan temanya. Tujuan dari mereduksi data ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas yang dapat mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.

2. Display/ penyajian data

Setelah tahap reduksi data, kemudian dilakukan penyajian data. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Prof. Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks

¹⁶ *Ibid* 11. Hlm 329.

¹⁷ *Ibid* 12, Hlm 248

yang bersifat naratif. Melalui penyajian data yang dilakukan, maka data dapat tersusun sehingga lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau melakukan verifikasi data. Menurut Prof. Sugiyono kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetap mungkin juga tidak, karena masalah dalam rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulis mengobservasi di lapangan. Apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.